

Beberapa ahli mempunyai pendapat yang berbeda-beda mengenai proses, intensitas, dan berat ringannya penyalahgunaan narkoba. Joewana (1989) menjelaskan situasi-situasi yang menyertai penyalahgunaan narkoba, sedangkan Yatim (1991) lebih mengarahkan pembagian kelompok penyalahgunaan narkoba berdasarkan proses.

5. Aspek-aspek Kecenderungan Penyalahgunaan Narkoba

Haryanto (dalam Sopa, 2001) mengemukakan bahwa ada ungkapan yang berbunyi “seribu jalan ke Roma”, demikian juga permasalahan penyalahgunaan narkoba. Ada beberapa aspek kecenderungan penyalahgunaan narkoba, antara lain:

- a. Secara fisik: ingin santai, ingin aktif, menghilangkan rasa sakit, ingin lebih gagah, ingin berani dan sebagainya.
- b. Secara emosional: pelarian, mengurangi ketegangan, mengurangi rasa takut, mengubah suasana hati, ingin menyendiri dan sebagainya.
- c. Secara intelektual: bosan dengan kerutinan, ingin tahu, coba-coba, iseng, suka menyelidiki dan sebagainya.
- d. Secara pribadi: ingin diakui, menghilangkan rasa canggung, tekanan kelompok, ikut mode, agar tidak dianggap lain, agar tidak dikatakan “banci” atau perempuan (bagi pengguna laki-laki).
- e. Secara adat atau kebiasaan: ingin lebih khusuk, lebih tenang, lebih menikmati, kebiasaan dan sebagainya.

- f. Problem penggunaan waktu luang, banyak menggunakan waktu luang kearah yang negatif, misalnya ; minum-minuman keras, tawuran, dan sebagainya.
- g. Problem idola atau tokoh identifikasi, remaja dalam menirukan model dari tokoh atau idolanya baik tingkah laku atau berpenampilan, Misalnya; model rambut, model pakaian.
- h. Problem penampilan diri. Rasa percaya diri yang kurang dan merasa rendah diri dengan kondisi fisik yang dimiliki, seperti kegemukan, kependekan dan sebagainya.
- i. Problem sosial dan moral seksual, kurang adanya penjelasan tentang fungsi seksual dan moral seksual dalam kehidupan sehat.

Remaja yang berada dalam proses menuju kematangan, secara tidak sengaja membawa orang tua menuju masa transisi untuk menerima sebagai orang dewasa. Masa transisi ini sangat tidak menyenangkan dan penuh tekanan sehingga menyebabkan konflik antara keduanya. Konflik ini apabila tidak diselesaikan akan sangat memberi pengaruh pada persepsi orang tua terhadap remaja dan juga sebaliknya pada remaja terhadap orang tua.

Konflik antara dua generasi bersumber pada perbedaan nilai sikap dan gaya hidup antara orang dewasa dan remaja. Apabila konflik-konflik yang terjadi tidak segera dicarikan jalan keluar akan sangat menghambat jalinan komunikasi antara kedua belah pihak. Padahal menurut Bigner (dalam Guntoro, 1998), salah satu kreteria yang sangat signifikan yang menentukan kesuksesan orang tua dan remaja

dalam menghadapi krisis pada remaja adalah komunikasi yang efektif di antara kedua belah pihak.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa di dalam keluarga, seluruh anggota akan saling mempengaruhi kualitas komunikasi yang terjalin. Bagaimana intensitas komunikasi dalam keluarga tersebut menentukan sejauh mana setiap anggota keluarga mampu dan bersedia mengungkapkan perasaan, pikiran dan pendapat terhadap anggota keluarga yang lain. Sebuah keluarga dengan intensitas komunikasi yang rendah akan menghambat usaha anggota keluarga untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara bebas.

Kesimpulan lain yang dapat diambil adalah intensitas komunikasi remaja dan orang tua mengacu pada besarnya usaha remaja dan orang tua dalam memperoleh informasi, pesan, penyampaian pendapat, serta pengungkapan perasaan mengenai problem yang dialami remaja kepada orang tua atau dari orang tua kepada anak remajanya yang ditunjukkan oleh frekuensi perilaku tersebut.

3. Aspek-aspek Intensitas Komunikasi Interpersonal

Keberhasilan komunikasi interpersonal yang efektif selain melibatkan dua orang yang bertatap muka ada beberapa aspek-aspek di dalamnya (Rakhmat, 1991) yaitu:

- a. Rasa percaya, kepercayaan sangat menentukan berhasil tidaknya hubungan interpersonal. Rasa percaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh menyebabkan pasangan komunikasi akan terbuka untuk mengungkapkan pikiran

maksud bahwa suatu alat yang valid dan reliabel akan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Validitas suatu alat ukur memiliki arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Alat ukur dikatakan valid apabila alat tersebut mampu memberikan data atau hasil ukur dengan tepat dan gambaran yang cermat sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran (Azwar, 1997).

Reliabilitas suatu alat ukur berhubungan dengan sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukurannya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur belum berubah (Azwar, 1997).

Uji validitas dan reliabilitas butir skala intensitas komunikasi remaja dan orang tua dan kecenderungan penyalahgunaan narkoba mempergunakan fasilitas komputer *SPSS 10.0 for windows*.

F. Metode Analisis

Model Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *product moment*. Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari koefisien korelasi antara intensitas komunikasi remaja dan orang tua dengan kecenderungan penyalahgunaan narkoba. Analisis data pada penelitian ini menggunakan fasilitas komputer program statistik *SPSS 10.0 for windows*.



Tenaga pengajar yang dimiliki SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara sebanyak 54 orang dan 13 orang pegawai tata usaha.

Jumlah siswa pada tahun 2002/2003 adalah 938 siswa dengan jumlah kelas sebanyak 24 lokal dengan perincian, kelas satu 8 kelas (dibagi menjadi kelas otomotif 6 kelas dan kelas elektro 2 kelas), kelas dua 8 kelas (dibagi menjadi kelas otomotif 6 kelas dan kelas elektro 2 kelas), dan kelas tiga 8 kelas (dibagi menjadi kelas otomotif 6 kelas dan kelas elektro 2 kelas).

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini mencakup pengurusan surat ijin penelitian pada instansi-instansi terkait. Surat permohonan ijin penelitian dikeluarkan oleh dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia ditujukan kepada Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara.

Pengurusan surat ijin ke SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara dilakukan pada tanggal 16 Mei 2003.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur di sini adalah penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Untuk melihat intensitas komunikasi remaja dan orang tua dalam penelitian ini digunakan skala intensitas komunikasi remaja dan orang tua yang disusun oleh Widanarti (1998), yang telah dimodifikasi. Skala ini disusun dengan mengacu pada kriteria *variabel* intensitas komunikasi remaja dan orang tua yaitu aspek informasi, pesan, pendapat dan pengungkapan perasaan (Arifin 1988).

Skala kecenderungan penyalahgunaan narkoba dalam penelitian ini menggunakan skala Hana Sopa (2001), yang telah dimodifikasi. Skala yang digunakan ini disusun berdasarkan pada aspek-aspek kecenderungan penyalahgunaan narkoba yang dikemukakan oleh Haryanto (1999).

c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba skala intensitas komunikasi remaja dan orang tua dengan kecenderungan penyalahgunaan narkoba dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Klaten utara pada tanggal 26 Mei 2003 sampai tanggal 27 Mei 2003. Uji coba menggunakan 160 siswa dengan perincian kelas (1.04 otomotif : 42 siswa, 1.05 otomotif : 36 siswa, 11.02 otomotif : 41 siswa dan 11. 05 otomotif : 41 siswa). Dari 160 eksemplar skala yang disebar sebanyak seratus lima puluh lima yang memenuhi syarat untuk dianalisis dan lima skala yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui tahap uji coba alat ukur, selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Perhitungan untuk menguji validitas dan reliabilitas terhadap kedua skala dilakukan dengan fasilitas komputer program *SPSS 10.0 for Windows*

1. Validitas skala

Pada uji coba skala ini penulis menggunakan parameter koefisien korelasi antar skor masing-masing aitem dengan skor total. Batas minimal yang dipergunakan oleh penulis adalah 0,30, sehingga dengan demikian aitem yang mempunyai koefisien korelasi di bawah 0,30 tidak dipergunakan di dalam skala ini. Aitem intensitas

pada variabel intensitas komunikasi remaja dan orang tua skor yang diperoleh ekstrim kekanan dan kekiri, hal ini terlihat pada histogram, sehingga kurve yang dihasilkan tidak normal. Kemudian untuk variabel kecenderungan penyalahgunaan narkoba kurve yang terlihat pada histogram adalah juling kekiri, sehingga variabel kecenderungan penyalahgunaan narkoba ini juga tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linear antara skor intensitas komunikasi remaja dan orang tua dengan skor kecenderungan penyalahgunaan narkoba sebesar ($F=3,340$; $p > 0,05$).

3. Hasil Uji Hipotesis

Pada awalnya analisis data untuk menguji korelasi antara variabel intensitas komunikasi remaja dan orang tua dengan kecenderungan penyalahgunaan narkoba menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson melalui prosedur *Bivariate correlation* program SPSS 10.0 for windows, tetapi ternyata hasil uji asumsi menunjukkan bahwa distribusi variabel intensitas komunikasi remaja dan orang tua dengan kecenderungan penyalahgunaan narkoba tidak normal, sehingga analisis data yang digunakan diubah. Akhirnya analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik nonparametric dengan menggunakan teknik analisis Spearman's rho.

Dari hasil analisis diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel intensitas komunikasi remaja dan orang tua dengan kecenderungan penyalahgunaan narkoba adalah $r = -0,135$ $p = 0,98$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi negatif yang signifikan antara variabel intensitas komunikasi remaja dan

remaja dan orang tua difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dihadapi remaja (penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan lain sebagainya).



23.	Pada saat saya susah tidur, saya ingin mencoba menggunakan narkoba supaya dapat membantu saya.	SS	S	TS	STS
24.	" <i>Drugs</i> " tidak menyelesaikan masalah, tapi menambah masalah dan saya tidak ingin bermasalah.	SS	S	TS	STS
25.	Pengalaman adalah guru yang terbaik, tapi pengalaman memakai narkoba adalah guru yang tidak baik.	SS	S	TS	STS
26.	Pada pesta kemenangan band sekolah, saya diajak untuk memakai obat-obatan terlarang, saya terpaksa meminumnya karena merasa tidak enak.	SS	S	TS	STS
27.	Teman saya bercerita tentang " <i>drugs</i> " jenis baru yang dibawanya dari luar negeri, saya tertarik untuk mencobanya.	SS	S	TS	STS
28.	Apabila jiwa saya tergoncang, saya akan berdzikir pada Tuhan tetapi tidak akan lari kenarkoba.	SS	S	TS	STS
29.	Sekalipun saya tahu banyak tentang obat-obatan terlarang, tapi saya tidak tertarik untuk mencobanya.	SS	S	TS	STS
30.	Apabila saya menghadapi kegiatan yang membosankan saya tidak tertarik untuk menggunakan narkoba.	SS	S	TS	STS
31.	Obat-obatan terlarang tidak membuat saya berani tapi keberanian timbul dari dalam diri saya sendiri.	SS	S	TS	STS
32.	Apabila pikiran merasa tegang saya berkeinginan mencoba obat-obatan terlarang untuk mengurangi ketegangan itu.	SS	S	TS	STS
33.	Apabila tetangga dekat saya ada yang memakai narkoba, maka saya ingin meriru untuk mencobanya.	SS	S	TS	STS

34.	Meskipun saya tahu teman-teman saya memakai narkoba, tetapi saya tidak ingin memakai seperti mereka.	SS	S	TS	STS
35.	Saya ingin memakai narkoba, supaya ketika menghadapi masalah, saya mudah untuk mencari jalan keluarnya.	SS	S	TS	STS
36.	Meskipun saya menghadapi masalah dengan keluarga, saya tetap tidak akan lari ke obat-obatan terlarang.	SS	S	TS	STS



subjek/aitem	48	49	50	Total
1	2	3	2	113
2	3	3	2	127
3	2	3	3	133
4	4	2	4	138
5	3	3	3	112
6	2	4	3	117
7	3	3	3	142
8	2	3	3	112
9	1	3	4	124
10	1	2	3	119
11	3	3	4	117
12	4	3	4	132
13	2	2	2	133
14	2	3	1	127
15	5	5	5	206
16	5	1	3	150
17	5	5	4	165
18	1	1	3	141
19	5	5	5	169
20	4	5	5	178
21	3	4	5	176
22	2	3	3	165
23	5	5	5	182
24	5	5	5	183
25	4	3	1	137
26	5	4	5	174
27	4	5	4	167
28	5	5	5	180
29	5	5	5	195
30	5	5	1	146
31	2	3	5	166
32	3	5	3	164
33	4	3	4	161
34	3	5	3	159
35	4	3	5	180
36	5	5	5	170
37	4	3	5	163
38	5	5	3	175
39	4	1	5	134
40	2	1	5	164
41	4	3	3	173
42	2	4	3	157
43	5	4	5	159
44	1	3	5	146
45	5	4	5	183
46	4	4	3	154